

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 562 – 567

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.48059>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

Perencanaan Masterplan Kawasan Wisata Waduk Manggar Berbasis Konsep Agroforestri Pada Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan

Muhammad Fajrin Wahab^{1*}, Christianto Credidi Septino Khala², Intan Dwi Wahyu Setyo Rini³, Raftonado Situmorang⁴, Nadilla Novianti⁵, Shinta Handayani⁶, Ibnatul Ma'ruffatuddin⁷, Muhammad Raihan 'Azmi Alvan⁸

^{1,2,4}Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

³Teknik Lingkungan, Jurusan Ilmu Kebumihan dan Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan

^{5,6}Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

^{7,8}Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

*Korespondensi: fajrin.wahab@lecturer.itk.ac.id

ABSTRACT

Tourism potential is one of the sectors that continues to be developed to this day. The development of tourism planning is not only limited to natural and man-made attractions but also involves utilizing plantation products. Agroforestry is a tourism concept that combines the use of land for both forest plants and plantation crops. One location in Balikpapan City that has the potential to be developed as an agroforestry tourism area is located on PDAM KM 12 RT 17 Karang Joang Street. The planning for the development of this tourism area requires a master plan as a comprehensive planning guide. The process of preparing the master plan for the Waduk Manggar tourism area involves the local community as tourism managers. The methods used in the preparation of this master plan include field observations, tourism design discussions, and tourism area planning. The tourism design was then presented to the tourism managers in the form of focused group discussions. The results of the master plan preparation have a positive impact on the managers, providing ease in long-term tourism management and planning. Furthermore, it assists managers in the process of applying for tourism development funds from both government and private sectors. This activity is part of a community service program aimed at empowering the local community and enhancing the region's tourism potential.

Keywords: *Masterplan; Agroforestry; Touristry; Manggar Reservoir Tourism; and Community Service*

ABSTRAK

Potensi wisata merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan hingga saat ini. Perkembangan perencanaan wisata tidak hanya terbatas pada wisata alam dan buatan saja, melainkan juga memanfaatkan hasil perkebunan. Agroforestri merupakan konsep wisata yang menggabungkan pemanfaatan lahan antara tanaman hutan dengan tanaman perkebunan. Salah satu lokasi di Kota Balikpapan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 04/07/2023
Diterima : 26/06/2024
Dipublikasikan : 29/07/2024

agroforestri terletak di Jalan PDAM KM 12 RT 17 Karang Joang. Perencanaan pembangunan kawasan wisata ini memerlukan masterplan sebagai rencana induk perencanaan. Proses penyusunan masterplan kawasan wisata Waduk Manggar ini melibatkan masyarakat sekitar sebagai pengurus wisata. Metode yang digunakan dalam penyusunan masterplan ini meliputi observasi lapangan, diskusi pembuatan desain wisata, dan perancangan kawasan wisata. Rancangan wisata ini kemudian disampaikan kepada pengurus wisata dalam bentuk diskusi grup terfokus. Hasil dari pembuatan masterplan memberikan dampak positif kepada pengurus berupa kemudahan dalam pengelolaan dan perencanaan wisata jangka panjang. Selain itu, membantu pengelola dalam proses pengajuan dana pengembangan pariwisata kepada pihak pemerintahan maupun swasta. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan potensi wisata daerah.

Kata Kunci: *Masterplan, Agroforestri, Pariwisata, Wisata Waduk Manggar dan Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Kota Balikpapan memiliki peran yang cukup penting sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur dengan keberadaan Pelabuhan Semayang dan Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggian yang menjadikan Kota Balikpapan sebagai pusat bisnis dan industri. Kota Balikpapan merupakan memiliki luas wilayah sebesar 511,01 km yang mempunyai potensi lain yaitu pada bidang pariwisata (BPS Kota Balikpapan, 2022). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Balikpapan tahun 2005-2025 salah satu tujuan utama pembangunan Kota Balikpapan adalah pariwisata (Bappeda Kota Balikpapan, 2005).

Potensi pariwisata yang dimanfaatkan di Kota Balikpapan berupa wisata alam hingga wisata buatan. Kelurahan Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata alam. Memanfaatkan kondisi alam dengan potensi perkebunan, kelurahan ini mampu mengembangkan wisata alam berbasis agroforestri. Agroforestri merupakan salah satu sistem manajemen pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari, dengan cara mengkombinasikan kegiatan

kehutanan dan pertanian pada unit pengolahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Kota Balikpapan, lokasi wisata di Kelurahan Karang Joang KM 12 RT 17 Kota Balikpapan ini diizinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam berbasis agroforestri dengan luas lahan 1,5 hektar. Berawal dari ide dan inisiatif kelompok tani dan masyarakat sekitar, yang juga menjadi target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, direncanakan kawasan destinasi wisata yang bertujuan melestarikan dan memanfaatkan potensi serta sumber daya di lokasi wisata tersebut. Potensi besar di kawasan ini adalah pemandangan luas Waduk Manggar sebagai objek utama destinasi wisata. Dengan potensi yang ada, diperlukan perencanaan dan perancangan yang matang agar pengembangan destinasi wisata ini dapat berkembang secara optimal dan membantu perekonomian warga sekitar.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan potensi wisata daerah.

METODE

Kegiatan pembuatan *masterplan* kawasan wisata agroforestri yang terletak di Jalan PDAM KM 12 RT 17 Kelurahan Karang Joang ini dilakukan dengan observasi lapangan dan diskusi. *Masterplan* ini nantinya akan disosialisasikan dengan pengelola wisata dan masyarakat setempat guna peningkatan kesadaran akan rencana pengembangan dan potensi penambahan ide baru dari masyarakat. Selain dari ketersediaan sumber daya alamnya, terdapat kurang lebih 60 sumber daya manusia sebagai pengelola dan masyarakat sekitar yang dapat dilibatkan, wilayah ini dianggap berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola bersama.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung objek wisata. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan kawasan wisata, mengidentifikasi keunggulan dan keunikan kawasan. Proses observasi ini dilakukan dengan didampingi oleh pengurus kawasan wisata agroforestri.

2. Diskusi Pembuatan Desain Wisata

Setelah data terkait potensi, keunggulan serta keunikan kawasan wisata diperoleh, tahapan selanjutnya yaitu diskusi pembuatan desain wisata agroforestri. Diskusi berupa *Focus Group Discussion* (FGD) ini dilakukan bersama dengan pengurus wisata yang bertujuan untuk mawadahi ide atau inovasi dari pengurus wisata dalam merencanakan kawasan wisata. Berdasarkan hasil diskusi, adapun sarana prasarana penunjang yang diperlukan dalam pembangunan kawasan wisata yaitu toilet, area parkir, gazebo, *food court*, jembatan, rumah pohon, dan dermaga.

3. Perancangan Kawasan

Setelah diskusi dengan pengurus wisata agroforestri terlaksana, tahapan selanjutnya

yaitu perancangan kawasan. Perancangan kawasan ini dilakukan dengan menggunakan program bantu.

Keseluruhan kegiatan merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam kurun waktu empat (4) bulan, dimana kegiatan secara aktif dilaksanakan di setiap akhir pekan dalam kurun waktu yang disebutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus mengalami perkembangan. Kekayaan alam yang tersebar pada daerah-daerah di Indonesia menjadi salah satu faktor berkembangnya sektor pariwisata dan terus digalakkan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tahun 2010-2025, pembangunan pariwisata merupakan proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya (Kemenparekraf, 2011). Terdapat 3 (tiga) aspek penting yang menjadi dasar dalam proses perencanaan pariwisata yaitu Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas.

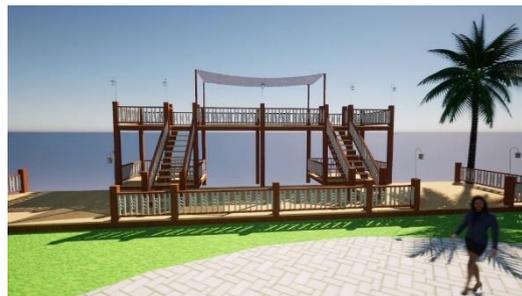
Kawasan wisata Waduk Manggar berbasis agroforestri merupakan salah satu potensi baru wisata daerah. Sebagai kawasan wisata baru, diketahui bahwa pada kawasan wisata masih belum tersedia fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata. Agar potensi wisata ini dapat berkembang, maka diperlukan perencanaan pembangunan pariwisata (Kurniawati, 2013). Perencanaan pembangunan kawasan wisata Waduk Manggar ini dilakukan dengan perancangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas sebagai dasar perencanaan pembangunan. Berikut merupakan hasil rancangan wisata agroforestri Waduk Manggar.

a. Atraksi



Gambar 1. Rancangan Rumah Pohon
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Atraksi pada kawasan wisata Waduk Manggar terbagi menjadi 2, yaitu *natural attraction* (atraksi yang bersumber pada alam) dan *artificial attraction* (atraksi buatan manusia) (Oktavallyan dkk, 2020). *Natural attraction* kawasan wisata ini yaitu berupa pemandangan dari Waduk Manggar. Waduk Manggar sebagai *natural attraction* dari kawasan ini tidak dilakukan perubahan dan tetap mempertahankan keasliannya. Sementara itu *artificial attraction* yang direncanakan pada kawasan wisata ini yaitu berupa dermaga dan rumah pohon. Beberapa titik di kawasan wisata ini potensial untuk direncanakan untuk membangun *artificial attraction*. Banyak pohon-pohon besar asli dari hutan kawasan ini mempermudah dalam perencanaan pembangunan rumah pohon (Gambar 1) serta kontur yang landai di dekat Waduk Manggar berpotensi untuk dibangun dermaga (Gambar 2). Dermaga ini dapat digunakan sebagai tempat berfoto, serta tempat pengunjung menikmati pemandangan. Berikut merupakan hasil rancangan atraksi wisata yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat Institut Teknologi Kalimantan (ITK).



Gambar 2. Rancangan Dermaga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

b. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata (Pratama, 2016). Adapun perencanaan amenitas pada kawasan wisata Waduk Manggar ini berupa toilet, food court, gazebo (Gambar 3), dan area parkir. Berikut merupakan hasil rancangan amenitas pada kawasan wisata.



Gambar 3. Rancangan Gazebo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas pada kawasan ini wisata ini yaitu berupa jalan setapak yang diberi perkerasan paving dengan lebar jalan 2 meter. Berikut merupakan rancangan jalan pada kawasan wisata.



Gambar 4. Rancangan Jalan Setapak Wisata Waduk Manggar
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Berdasarkan 3 (tiga) aspek dasar perencanaan pembangunan pariwisata, aspek dasar yang harus terpenuhi dalam pembangunan wisata Waduk Manggar ini tidak memerlukan banyak fasilitas penunjang. Hal ini dikarenakan perancangan kawasan Wisata Waduk Manggar dengan berbasis agroforestri ini tetap mempertahankan kondisi asli hutan. Penempatan-penempatan fasilitas penunjang juga telah disesuaikan dengan kontur lahan dengan mempertimbangkan estetika kawasan. Setelah proses perancangan kawasan wisata selesai, rancangan ini kemudian disampaikan kepada pihak pengurus wisata. Penyampaian ini dilakukan melalui *Focuss Group Discussion* (FGD) dan dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat ITK sekaligus melakukan survei kepuasan kerja sama mitra. Berdasarkan hasil survei kepuasan diketahui bahwa respon pihak pengurus wisata selaku mitra sebanyak 89% merasa sangat puas dengan kerja sama yang telah terjalin sementara 11% responden lainnya merasa puas dengan hasil kerja sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada perancangan kawasan wisata Waduk Manggar Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan *masterplan* wisata diawali dengan kegiatan survei atau observasi secara langsung. Dari hasil observasi ini kemudian diperoleh data terkait potensi serta keunggulan kawasan. Data terkait potensi serta keunggulan kawasan ini kemudian menjadi dasar dalam merancang kawasan wisata.
2. Fasilitas pendukung kawasan wisata Waduk Manggar dirancang dengan berdasarkan pada 3 (tiga) aspek perencanaan pariwisata yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Perancangan fasilitas-fasilitas pendukung ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan, kontur tanah, dan estetika kawasan.
3. Perencanaan kawasan wisata ini merupakan bentuk perencanaan jangka panjang dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada pada kawasan Waduk Manggar. Sebagai bentuk perencanaan jangka panjang, ke depannya pihak pengurus wisata akan melanjutkan perencanaan wisata dengan menambah luas kawasan dengan kegiatan wisata yang berbeda.
4. Pihak pengurus wisata selaku mitra dalam kegiatan ini merasa puas dengan hasil desain yang telah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat ITK. Dengan adanya *masterplan* ini membantu pihak pengurus dalam membangun kawasan wisata dan membantu proses pengajuan proposal dalam pembangunan kawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perancangan kawasan wisata Waduk Manggar berbasis konsep agroforestri sebagai bentuk perencanaan jangka panjang memerlukan konsistensi dalam merencanakan kawasan tersebut. Kerja sama antara pihak pengurus wisata dengan pemerintah daerah serta stakeholder terkait sangat diperlukan. Dengan adanya kerja sama ini, akan tercipta perencanaan yang konsisten dan menciptakan peluang ekonomi, baik bagi warga sekitar maupun daerah.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penulisan artikel ini, mulai dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITK, tim pengampu Kuliah Kerja Nyata, serta masyarakat RT 17 Karang Joang selaku pengelola wisata Waduk Manggar. Terima kasih atas dukungan dan partisipasinya dalam mewujudkan perencanaan kawasan wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. (2022). Kota Balikpapan Dalam Angka 2022. Kota Balikpapan: Badan Pusat Statistik.
- Bappeda Kota Balikpapan. (2005). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Kota Balikpapan Tahun 2005-2025. Kota Balikpapan: Bappeda.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2011). Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Oktavallyan, D., Bahri, S., & Yundrismein, R. (2020). Pendampingan Pembuatan Desain Kawasan Pariwisata Berbasis CBT (Community Based Tourism) Bagi Pokdarwis Di Kawasan Danau Gedang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-86.
- Pratama, Y. I. (2016). Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu (Doctoral dissertation, Tesis. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember).